

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus

1. Sejarah Berdirinya MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus

Madrasah NU Miftahul Ulum Loram Kudus merupakan sebuah lembaga yang didirikan pada tanggal 10 Juni 1987 atau 13 Syawal 1407. Madrasah NU Miftahul Ulum adalah suatu lembaga yang mengatur bidang Tarbiyah Islamiyah. Adanya pembangunan Madrasah NU Miftahul Ulum mendapatkan persetujuan dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Departemen Agama dan juga masyarakat Loram. Tepatnya di desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Madrasah ini didirikan, dan Madrasah NU Miftahul Ulum ini memiliki jenjang pendidikan mulai dari TPQ, RA, MI, MTs, MA dan Diniyah Awaliyah.

KH. Izzul Ma'ali (alm) adalah tokoh yang berperan aktif didalamnya. Tahun-tahun selanjutnya hadir para pembaharu yaitu para pemimpin muda yang lekat dengan loyalitas dan memiliki dedikasi yang tinggi terhadap madrasah, beliau adalah Bapak H. Em. Hamdan Suyuthi, S.Pd.I (alm) dan Bapak Misbachuddin, S.Pd.I (pada saat ini beliau termasuk pengurus madrasah). Awalnya di desa Loram Kulon belum tersedia lembaga tingkat lanjut, kemudian Ulama, dan tokoh masyarakat memiliki inisiatif untuk membangun Madrasah. Setelah seluruh pihak menyetujui adanya pendirian Madrasah kemudian Madrasah segera di bangun. Kala itu Madrasah belum di subsidi pemerintah dan dengan adanya dukungan sumber dana dari masyarakat pengurus sesegera mungkin menyiapkan segala hal yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar mengajar. Alhamdulillah atas rahmat dan nikmat Allah SWT pada tanggal 13 Syawwal 1407 atau 10 Juni 1987 Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum resmi yang memiliki nomor Wk/5.c/47/PGM/Is/90.

2. Letak Geografis

MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus berlokasi di jalan Masjid At-Taqwa No.795 Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Adapun mengenai letak geografis MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus berbatasan dengan :

- a. Pada bagian barat ada sungai kecil dan perumahan penduduk.
- b. Pada bagian utara ada musholla dan kebun bambu penduduk.

- c. Pada bagian timur ada kebun bambu penduduk.
- d. Pada bagian selatan ada makam dan kebun bambu penduduk.

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus

Adapun visi dan misi MTs. NU Miftahul Ulum adalah sebagai berikut :

a. Visi

“Kuat dalam Iman Sukses Meraih Tujuan”.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada pemantapan aqidah Islami ala Ahlis Sunnah Wal Jama’ah kedalam spiritual serta kemuliaan etika.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan keteladanan dan menjalankan syari’at Islam.
- 3) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas.

c. Tujuan

- 1) Memenuhi kebutuhan masyarakat di bidang pendidikan dalam rangka meningkatkan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT.
- 2) Menyiapkan generasi muda muslim yang berakhlak mulia.
- 3) Menyiapkan generasi muslim yang cerdas, berpengetahuan teknologi, terampil dan mandiri.

4. Data Guru di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus

Guru adalah pendidik profesional yang memiliki kompetensi untuk melatih, mengajar dan mendidik siswa. Dengan adanya pendidikan tentunya dapat memberikan pengetahuan pada siswa serta menumbuhkan bibit unggul penerus bangsa yang cerdas dan berakhlakul karimah. Guru yang mengajar di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus berjumlah 21 pendidik, dengan latar belakang pendidikan yang berbeda mulai dari Sarjana (S1), dan Magister (S2). Untuk mengetahui keadaan guru di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Data Guru MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus

No.	Pendidikan	Jumlah	Presentase
1.	< S1	-	0%
2.	S1	20	95%
3.	> S1	1	5%
Jumlah		21	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat di simpulkan bahwa sebesar 95% atau sebanyak 20 guru telah menempuh pendidikan S1, sebesar 5% atau sebanyak 1 guru telah menempuh pendidikan S2, dan sebesar 0% dari guru telah menempuh pendidikan kurang dari S1. Untuk data guru yang mengajar di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus yang berjumlah 21 dapat di lihat pada lampiran.

5. Data Staff Tata Usaha di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus

Dan untuk staff tata usaha terdiri dari 7 staff dengan latar belakang pendidikan mulai dari MA hingga Sarjana (S1). Untuk mengetahui keadaan staff tata usaha di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Data Staf Tata Usaha MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus

No.	Pendidikan	Jumlah	Presentase
1.	< S1	1	12,5%
2.	S1	7	87,5%
3.	> S1	-	0%
Jumlah		8	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat di tarik kesimpulan jika sebesar 87,5% atau sebanyak 7 staf tata usaha telah menempuh pendidikan S1, sebesar 12,5% atau sebanyak 1 staf tata usaha telah menempuh pendidikan kurang dari S1, dan sebesar 0% dari guru telah menempuh pendidikan S2. Untuk data guru yang mengajar di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus yang berjumlah 21 dapat di lihat pada lampiran.

6. Data Siswa di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus

Siswa merupakan elemen terpenting dalam kelangsungan kegiatan pembelajaran, sebab terselenggaranya kegiatan belajar mengajar harus ada keterlibatan siswa. Adapun data siswa di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

Tabel 4.3 Siswa MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Seluruh Siswa
	L	P	
VII	77	52	129
VIII	51	36	87

IX	60	60	120
Total			336

Berdasarkan tabel di atas, dapat di simpulkan bahwa jumlah seluruh kelas VII adalah sebanyak 129 siswa yang terdiri dari 77 siswa dengan jenis kelamin laki-laki dan 52 siswa dengan jenis kelamin perempuan, untuk seluruh kelas VIII berjumlah 87 siswa yang terdiri dari 51 siswa dengan jenis kelamin laki-laki dan 36 siswa dengan jenis kelamin perempuan, dan seluruh kelas IX berjumlah 120 siswa yang terdiri dari 60 siswa dengan jenis kelamin laki-laki dan 60 siswa dengan jenis kelamin perempuan.

B. Hasil Penelitian

Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan cara mengimplementasikan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran IPS di kelas VIII B.

1. Implementasi Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada Pembelajaran IPS di Kelas VIII B MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus

Belajar merupakan elemen terpenting yang terdapat di sekolah, karena tujuan adanya sekolah adalah agar kegiatan pembelajaran bisa dilaksanakan. Kenyataan dilapangan bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan antara guru dengan siswa secara sadar, dan setelah kegiatan pembelajaran berhasil dilaksanakan tentunya siswa akan mendapatkan pengetahuan baru, keterampilan tambahan ataupun perubahan sikap dalam hal yang positif. Agar tujuan dalam pembelajaran IPS bisa tercapai maka guru tidak hanya bertugas untuk memberikan pemahaman mengenai pengetahuan IPS, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral dan kebaikan didalamnya. Untuk cakupan materi pelajaran yang akan diajarkan oleh guru disusun sesuai dengan struktur materi yang berisi mengenai pengetahuan akan keterampilan dan sikap.

Hasil wawancara pada 2 guru mata pelajaran IPS di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus, dalam kegiatan belajar mengajar guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah memang metode yang banyak di gunakan oleh para guru pada saat melakukan pembelajaran di kelas, mengingat metode ini lebih mudah untuk di aplikasikan. Ibu Khariroh mengatakan bahwa IPS memiliki banyak materi yang harus di terangkan sehingga dalam penyampaian materi harus di kebut agar tidak tertinggal, dan siswa yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi akan lebih cepat paham dan siswa dengan tingkat kecerdasan yang rendah tentunya

agak lambat dalam memahami materi, dan metode yang sering saya gunakan adalah metode ceramah dan metode tanya jawab. Selain itu, ketika menjelaskan materi saya sering memberikan contoh di kehidupan sehari-hari agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang saya terangkan.¹ Selain itu, Ibu Uswatun Khasanah mengungkapkan:

“Pada saat mengajar mapel IPS di kelas VIII biasanya saya menggunakan metode ceramah yang terkadang diselengi dengan tanya jawab, dan kuis. Namun yang sering saya gunakan adalah metode ceramah, dan juga dalam kurun waktu setahun sekali pembelajaran IPS dilakukan diluar kelas seperti di Museum, disini kan ada museum Patiayam yang lokasinya dekat yang bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif pilihan. Metode yang saya gunakan efektif di gunakan dalam pembelajaran IPS, karena dalam pembelajarn IPS saya memadukan beragam metode yang pastinya membuat siswa tidak bosan dalam mengikuti pelajaran”.²

Untuk pelaksanaan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran IPS di kelas VIII B di lakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini guru melakukan pembelajaran dengan menerangkan materi pelajaran menggunakan metode ceramah. Adapun materi yang di gunakan pada mata pelajaran IPS di kelas VIII B pada BAB 1 dengan tema “Keunggulan dan Keterbatasan Antarruang, Pengaruhnya Terhadap Kegiatan Ekonomi, Sosial, Budaya di Indonesia dan ASEAN”. Dalam materi ini guru menerangkan pelajaran dalam beberapa pertemuan yang di laksanakan pada awal Januari hingga awal Maret.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada hari selasa 8 Maret 2022 dalam tahap ini guru mengimplementasikan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran IPS di kelas VIII B. Guru terlebih dahulu memberikan penjelasan kepada siswa mengenai pembagian kelompok belajar, kemudian dalam satu kelas siswa di bagi ke dalam empat empat kelompok. Untuk

¹Khariroh, Wawancara Penulis pada 17 Januari 2022, Wawancara 1, transkrip.

²Uswatun Khasanah, Wawancara Penulis pada 2 Febuari 2022, Wawancara 2, transkrip.

penamaan pada kelompok siswa di namai dengan nama-nama pahlawan yang ada di Indonesia. Hal ini di lakukan dengan tujuan untuk mengingatkan siswa mengenai pengetahuan kesejarahan mengenai nama-nama pahlawan yang telah berjasa terhadap negara. Adapun pembagian kelompok siswa di kelas VIII adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1 Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok



Tabel 4.4 Pembagian Kelompok Siswa

No.	Kelompok			
	Sultan Hasanuddin	Pangeran Antasari	R A Kartini	Cut Nyak Dien
1.	Muhammad Andi Prayoga	Muhammad Adib Zainul Muttaqin	Catur Wulandari,	Imelda Dwi Ardiyanti
2.	Tegar Pujiana Mulya	Muhammad Surya Saifuddin	Nabila Jesvita Safitri	Ananda Fatihatus Syifa
3	Muhammad Hilmi Hakim	Muhammad Fatih Nu'ma	Dita Ayu Lestari	Ayu Alfiatur Rohmaniah
4.	Muhammad Andi Prayoga.	Alfi Arrohman.	Diyah Ayu.	Bunga Cindra Kasih.

Berdasarkan tabel tersebut guru telah membagi siswa kelas VIII B menjadi 4 kelompok yang di bagi secara random.

Hal ini dilakukan dengan tujuan agar seluruh siswa dapat ikut serta aktif dalam kegiatan pembelajaran. Setelah guru membagi siswa menjadi empat kelompok selanjutnya guru meminta perwakilan siswa dari kelompok tersebut untuk mengacungkan jari ke atas secara bergantian untuk menjawab soal, dan dari point-point yang telah di kumpulkan oleh individu per kelompok nantinya akan di hitung sebagai point kelompok. Dan rangkaian kegiatan pembelajaran dengan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran IPS di kelas VIII B dapat di lihat pada tabel di berikut ini :

Tabel 4.5 Jadwal Kegiatan Pembelajaran IPS dengan Model *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Jam Pelajaran	Durasi	Keterangan
11.35-12.15 WIB (40 Menit)	10 Menit	Pembagian siswa ke dalam beberapa kelompok sekaligus penataan bangku kelas
	30 Menit	Kuis
12.15-12.50 WIB	30 Menit	Jama'ah Sholat Dzuhur
12.50-13.30 WIB (40 Menit)	25 Menit	Kuis
	15 Menit	Pemberian Reward

Tabel di atas merupakan jadwal pelaksanaan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran IPS di kelas VIII B, adanya pembuatan jadwal bertujuan agar kegiatan dapat terlaksana tepat waktu. Pada tahap ini guru memberikan arahan dan bimbingan pada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *Student Teams Achievement Division* (STAD). Untuk pelaksanaan kuisnya di bagi menjadi dua sesi yaitu sebagai berikut :

1) Sesi Ganjil

Pada sesi ini di laksanakan dalam jangka waktu 30menit, di mana setiap kelompok mendapatkan soal wajib berjumlah sepuluh soal. Setiap kelompok di berikan waktu 7,5 menit untuk menjawab 10 soal kuis. Untuk skor point setiap jawaban yang benar adalah 10 jika berhasil menjawab soal, dan jika siswa gagal menjawab soal maka kelompok tersebut tidak mendapatkan point.

Gambar 4.2 Pelaksanaan Kuis Sesi Ganjil



Dalam tahapann ini tentunya mendorong siswa aktif di kelas, karena pada sesi ini sifatnya wajib. Seluruh siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menjawab dan mengumpulkan point. Adapun tabel penghitungan skor pada tahap ini dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6 Hasil Point Kuis Ganjil

Kelompok	Soal yang berhasil di jawab	Keterangan
Sultan Hasanuddin	7	Kelompok Sultan Hasanuddin berhasil menjawab 7 soal benar dan mengumpulkan 70 point.
Pangeran Antasari	9	Kelompok Pangeran Antasari berhasil menjawab 9 soal benar dan mengumpulkan 90

		point.
R A Kartini	8	Kelompok R. A. Kartini berhasil menjawab 8 soal benar dan mengumpulkan 80 point.
Cut Nyak Dien	8	Kelompok Cut Nyak Dien berhasil menjawab 8 soal benar dan mengumpulkan 80 point.

Berdasarkan tabel di atas dapat di simpulkan bahwa kelompok Sultan Hasanuddin berhasil mengumpulkan 70 point, kelompok Pangeran Antasari berhasil mengumpulkan 90 point, kelompok R.A. Kartini berhasil mengumpulkan 80 point, dan kelompok Cut Nyak Dien berhasil mengumpulkan 80 point.

2) Sesi Genap

Pada tahap sesi ini seluruh kelompok siswa di berikan soal rebutan berjumlah 10 soal dimana siswa berhasil menjawab soal, bisa mendapatkan 30 point.

Gambar 4.3 Pelaksanaan Kuis Sesi Genap



Pada tahap ini guru akan memberikan pertanyaan kepada siswa, dan setiap pertanyaan yang dapat di jawab dengan benar oleh siswa mereka akan mendapatkan 30 point. Dan untuk pertanyaan yang di jawab salah maka pointnya adalah 0. Dan saat siswa merasa mampu menjawab pertanyaan dari guru siswa langsung bisa mengangkat tangannya. Hal ini di lakukan untuk mempermudah guru dalam mendeteksi siswa yang mampu menjawab soal. Adapun mengenai

tabel penghitungan skor pada tahap sesi genap dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.7 Hasil Point Kuis Genap

Kelompok	Soal yang berhasil di jawab	Keterangan
Sultan Hasanuddin	3	Kelompok Sultan Hasanuddin berhasil menjawab 3 soal benar dan mengumpulkan 90 point.
Pangeran Antasari	2	Kelompok Pangeran Antasari berhasil menjawab 2 soal benar dan mengumpulkan 60 point.
R A Kartini	4	Kelompok R A Kartini berhasil menjawab 4 soal benar dan mengumpulkan 120 point.
Cut Nyak Dien	1	Kelompok Cut Nyak Dien berhasil menjawab 1 soal benar dan mengumpulkan 30 point.

Berdasarkan tabel di atas dapat di simpulkan bahwa kelompok Sultan Hasanuddin berhasil mengumpulkan 90 point, kelompok Pangeran Antasari berhasil mengumpulkan 60 point, kelompok R.A. Kartini berhasil mengumpulkan 120 point, dan kelompok Cut Nyak Dien berhasil mengumpulkan 30 point. Selanjutnya, dari dua tahap kuis yang telah di lalui siswa kemudian point perkelompok di jumlahkan seperti tabel di berikut ini :

Tabel 4.8 Hasil Point Kuis Ganjil Genap

Kelompok	Ganjil	Genap	Jumlah
Sultan Hasanuddin	70	90	160
Pangeran Antasari	90	60	150
R A Kartini	80	120	200
Cut Nyak Dien	80	30	110

Berdasarkan tabel di atas dapat di simpulkan bahwa kelompok Sultan Hasanuddin berhasil mengumpulkan 160 point, kelompok Pangeran Antasari berhasil mengumpulkan 150 point, kelompok R.A. Kartini berhasil mengumpulkan 200 point, dan kelompok Cut Nyak Dien berhasil mengumpulkan 110 point.

c. Tahap Penghargaan

Pada tahap sesi pembelajaran dengan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) telah berhasil dilaksanakan, dan selanjutnya guru memberikan reward untuk seluruh siswa melalui perwakilan kelompok masing-masing.

Gambar 4.4 Penyerahan Reward Untuk Kelompok Siswa



Adapun dalam fase ini seluruh kelompok siswa di berikan reward yang sama, sesuai dengan point yang mereka dapatkan. Hal ini di lakukan dengan tujuan untuk memupuk semangat belajar siswa agar mereka semangat dalam belajar, karena seluruh siswa juga belajar dan turut aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

- 1) Penyerahan reward pada perwakilan kelompok Sultan Hasanuddin yang di wakili oleh Muhammad Hidayana.
- 2) Penyerahan reward pada perwakilan kelompok Pangeran Antasari yang di wakili oleh Muhammad Adib Zainul Muttaqin
- 3) Penyerahan reward pada perwakilan kelompok R.A. Kartini yang di wakili oleh Dita Ayu Lestari
- 4) Penyerahan reward pada perwakilan kelompok Cut Nyak Dien yang di wakili oleh Catur Wulandari

Gambar 4.5 Penyerahan Reward Seluruh Kelompok



Gambar di atas merupakan perwakilan kelompok siswa yang telah mengambil reward. Adapun seluruh kelompok di berikan reward, hal ini di lakukan sebagai wujud apresiasi pada seluruh siswa, karena pada hakikatnya setiap siswa sebelum mengikuti pembelajaran model *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mapel IPS pastinya juga belajar, serta seluruh siswa juga turut andil dalam pelaksanaan model pembelajaran tersebut.

d. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini di laksanakan evaluasi, dengan adanya evaluasi tentunya dapat terlihat efektif tidaknya pengaplikasian model *Student Teams Achievement Division*

(STAD) pada pembelajaran IPS di kelas VIII. Evaluasi adalah elemen penting yang perlu dilakukan agar manajemen sumber daya manusia (SDM) dapat di optimalkan, mengingat sekolah adalah lembaga pendidikan yang fungsinya untuk melatih, mengajar serta membentuk siswa menjadi generasi yang unggul.

Gambar 4.6 Wawancara dengan Muhammad Hidayana



Pada tahap evaluasi ini telah dilakukan wawancara dengan mengambil sampel dua siswa untuk mengetahui efektif tidaknya pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas VIII B, Muhammad Hidayana selaku siswa kelas VIII B mengungkapkan bahwa :

“Model pembelajaran STAD menyenangkan, dan asyik. Selain itu, adanya reward yang diberikan pada seluruh kelompok juga tentunya lebih menambah semangat kami dalam belajar.”

Hal ini tentunya sejalan dengan yang di katakan Nabila Jesvita Safitri bahwa pembelajaran dengan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) sangat menyenangkan, seru dan asyik. Melihat pemaparan di atas dapat di lihat bahwa dengan adanya pengimplementasian model STAD merubah suasana belajar menjadi lebih seru hingga membuat siswa lebih semangat dalam belajar.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada Pembelajaran IPS di Kelas VIII B MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah sebagai berikut :

- 1) Guru sudah pernah menggunakan kuis dalam pembelajaran IPS, sehingga model *Student Teams Achievement Division* (STAD) bisa diterapkan.

Model kuis merupakan model pembelajaran yang terfokus pada siswa yang dalam pelaksanaannya siswa di minta lebih aktif di kelas. Hal ini tentunya sesuai dengan pembelajaran kurikulum 2013, di mana siswa lebih banyak menyumbangkan kontribusinya di kelas dengan turut aktif dalam kegiatan pembelajaran. IPS sendiri adalah mata pelajaran yang dalam cakupan pembahasannya terdapat banyak materinya, dengan begitu tentunya memerlukan inovasi penggunaan model pembelajaran. Pembelajaran yang terus menerus di gunakan dengan metode yang sama akan membuat siswa cepat bosan dan jenuh, oleh karena itu dengan adanya penggunaan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) tentunya dapat mendorong keaktifan siswa di kelas.

Sebelumnya guru IPS di kelas VIII sudah pernah menggunakan media kuis dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pembelajaran IPS dengan model kuis tentunya serupa dengan model STAD. Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan model pembelajaran yang serupa dengan model pembelajaran kuis yang membuat model tersebut bisa untuk di terapkan.

Adanya penggunaan model STAD pastinya akan membuat siswa lebih aktif di kelas, dan di laksanakananya kerja kelompok tentunya memberikan kesempatan secara langsung pada siswa untuk belajar menghargai pendapat temannya, siswa belajar bekerjasama dalam team, dan juga bisa meningkatkan sikap percaya diri pada siswa. Serta dengan adanya penerapan model tersebut pada pembelajaran IPS tentunya mempermudah siswa untuk memahami pelajaran, karena suasana belajar di buat lebih seru.

2) Siswa sangat antusias

Di hari-hari biasanya siswa mengikuti pelajaran dengan hanya mendengarkan pemaparan materi pelajaran dari guru. Kemudian pada hari Selasa 8 Maret 2022 siswa di ajak untuk mengikuti pembelajaran IPS dengan nuansa yang berbeda yaitu dengan adanya penerapan model *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Pembelajaran di mulai dengan guru membagi siswa di satu kelas dibagi ke dalam 4 kelompok, dan saat pembagian kelompok inilah siswa senang dan sangat antusias. Untuk pelaksanaannya sendiri di mulai dengan kuis ganjil, kuis ini merupakan sesi ganjil yang mengharuskan seluruh siswa aktif di kelas. Karena dalam pelaksanaannya terdapat 10 soal wajib, dan pastinya secara individu siswa akan bergantian untuk menjawab soal.

Untuk penghitungan pointnya sendiri untuk satu soal yang berhasil di jawab siswa dengan benar akan mendapat 10 point, dan dari point yang didapatkan individu inilah yang akan di jumlahkan dan di hitung sebagai nilai kelompok. Muhammad Hidayana mengatakan bahwa pembelajaran menggunakan model STAD lebih seru hingga membuat materi masih teringat di benaknya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih meningkat semangatnya saat mengikuti pembelajaran dengan model tersebut.

3) Siswa aktif dalam pelaksanaan pembelajaran model *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Awalnya pembelajaran IPS di lakukan dengan menggunakan metode ceramah, dengan adanya penggunaan model ini tentunya membuat kegiatan pembelajaran hanya terfokus pada guru. Siswa hanya mendengarkan pemaparan materi dari guru sehingga siswa cenderung diam dan kurang aktif di kelas. Dengan begitu tentunya membuat pelaksanaan pembelajaran kurang maksimal.

Pembelajaran dengan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan pembelajaran yang di laksanakan dimana guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, dan dari kelompok-kelompok yang telah ditentukan tersebut siswa di minta untuk saling bekerja sama untuk mengumpulkan point. Point yang di dapatkan siswa tentunya di hitung berdasarkan keberhasilan siswa per individu dalam menjawab soal.

Dengan demikian seluruh siswa akan mendapatkan bagian dan turut serta aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan adanya pembelajaran dengan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) pastinya membuat siswa lebih banyak aktif di kelas, karena dalam pelaksanaannya siswa belajar banyak hal, mulai dari belajar bekerjasama, belajar menghargai pendapat orang lain, dan yang terpenting siswa di tuntut untuk berani mengungkapkan pendapatnya.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah sebagai berikut :

- 1) Memerlukan waktu yang cukup lama

Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan kegiatan pembelajaran yang mengutamakan sistem kerja kelompok, di mana siswa dalam satu kelas akan di bagi menjadi beberapa kelompok. Untuk pembagian kelompok, siswa di pisahkan dan di tempatkan satu kelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Hal ini dilakukan untuk mempermudah komunikasi antar siswa saat kegiatan kuis sedang dilaksanakan. Pada saat pembagian siswa ke dalam beberapa kelompok memang memerlukan waktu sekitar 10 menit, hal ini tentunya menyita waktu yang cukup lama. Meskipun begitu hal ini harus dilakukan karena bertujuan untuk mempermudah komunikasi dan koordinasi antar siswa per kelompok. Memang memerlukan waktu yang lumayan lama, tapi dengan adanya pengelompokkan siswa bisa memacu dan mempermudah siswa untuk bisa bekerja secara team.

- 2) Pembelajaran IPS di jam terakhir membuat siswa sudah agak lemas

Pembelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang memiliki banyak materi, sehingga saat kegiatan pembelajaran berlangsung dikelas siswa lebih banyak mendengarkan materi yang di ajarkan oleh guru. Agar siswa bisa lebih cepat memahami mengenai pemaparan materi yang diajarkan oleh guru tentunya siswa harus semangat. Jam terakhir merupakan jam mendekati pulang sekolah, pada jam-jam inilah siswa sudah agak lemas dan

semangatnya dalam mengikuti pelajaran sudah mulai berkurang.

3. Dampak Implementasi Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada Pembelajaran IPS di Kelas VIII B MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus

Adapun dampak implementasi model *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran IPS di kelas VIII B adalah sebagai berikut :

- a. Dapat meningkatkan sikap kerjasama antar siswa karena siswa terbagi ke dalam kelompok yang heterogen dan harus saling bekerjasama untuk mengumpulkan point

Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah model pembelajaran yang mengutamakan sistem kerja kelompok, dan dalam pelaksanaannya tentunya terdapat tanggung jawab untuk anggota kelompoknya yang harus di lakukan. Dengan adanya pengimplementasian model *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran IPS tentunya dapat memacu dan meningkatkan sikap kerjasama antar siswa. Dalam praktiknya siswa di bagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen, pembagian ini dilakukan agar siswa bisa saling melengkapi dan saling bekerja sama. Dan untuk penghitungan point bisa di hitung dari point-point yang di kumpulkan individu dalam satu kelompok.

Manusia termasuk kedalam makhluk sosial, hingga saat ada di masyarakat pastinya membutuhkan kerjasama. Dengan adanya kerjasama, serumit apapun masalahnya pasti tetap ada solusinya. Jadi, sikap kerjasama merupakan elemen terpenting yang di perlukan manusia, terlebih lagi manusia merupakan makhluk sosial yang dalam menjalankan kehidupan tentunya memerlukan bantuan orang lain. Dengan adanya pengimplementasian model STAD tentunya bisa mengajarkan, memberikan dorongan dan pengalaman langsung kepada siswa mengenai keterampilan kerjasama.

- b. Siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran

Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah salah satu model pembelajaran yang bersifat interaktif, di mana dalam pelaksanaannya siswa di tuntut untuk lebih banyak aktif di kelas. Jadi, yang awalnya siswa hanya mendengarkan guru menerangkan materi pelajaran,

maka dalam pembelajaran kali ini siswa yang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya terdapat dua sesi yaitu sesi ganjil dan sesi genap, dan dalam sesi ganjil inilah merupakan sesi wajib yang akan di lalui seluruh kelompok siswa. Pada sesi ini merupakan sesi wajib, di mana terdapat 10 soal wajib dan ketika siswa berhasil menjawab soal dengan benar maka akan mendapatkan 10 point. Dengan begitu dengan adanya pembelajaran ini seluruh siswa mendapat tugas untuk menjawab soal, hingga membuat kelas lebih hidup.

- c. Reward yang diberikan guru kepada siswa membuat siswa lebih bersemangat dan giat dalam belajar.

Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja kelompok yang di lakukan dalam bentuk kuis. Dalam pelaksanaannya terbagi menjadi dua sesi yaitu sesi ganjil dan sesi genap, tentunya seluruh kelompok akan mendapatkan point sesuai kinerja kelompoknya masing-masing. Dan setelah pelaksanaan kuis setiap kelompok mendapatkan reward.

Reward merupakan sesuatu yang di berikan pada seseorang atas prestasi yang di dapatkan. Hal ini di lakukan untuk memberikan apresiasi pada siswa atas kemauannya untuk belajar dan turut aktif di kelas untuk menghidupkan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya reward yang di berikan pada siswa pastinya akan memberikan energi positif pada siswa, dan siswa akan lebih bersemangat dalam belajar, khususnya dalam pembelajaran IPS.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada Pembelajaran IPS di Kelas VIII B MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus

a. Kelebihan Model *Student Teams Achievement Division*(STAD)

Adapun kelebihan Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) antara lain sebagai berikut :

- 1) Mudah dilakukan

Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan model pembelajaran yang terfokus pada siswa, dan pelaksanaannya guru tidak memerlukan banyak alat bantu, cukup membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan siswa sudah bisa di ajak untuk

melakukan kegiatan pembelajaran dengan model STAD.

- 2) Melatih peserta didik untuk berani mengungkapkan pendapatnya

Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan model pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa, dengan adanya penggunaan model pembelajaran ini pastinya membuat pembelajaran lebih maksimal. Saat kuis berlangsung, setiap siswa memiliki kesempatan untuk menjawab soal-soal kuis dari guru hingga mau tidak mau setiap siswa harus menjawab soal kuis.

Adanya pengimplementasian model *Student Teams Achievement Division* (STAD) tentunya mendorong siswa untuk belajar berani dalam mengungkapkan pendapatnya. Hal ini tentunya sangat bermanfaat bagi siswa, mengingat tidak semua siswa memiliki keberanian untuk mengungkapkan pendapatnya.

- 3) Mengajarkan pada peserta didik agar belajar bekerjasama

Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah model pembelajaran yang menekankan pada kerjasama antar anggotanya, dan pada pelaksanaannya tentunya memerlukan kerjasama antar siswa. Oleh karena itu, dengan adanya pengimplementasian model ini siswa akan belajar bekerjasama.

Kerjasama adalah keterampilan penting yang harus di miliki siswa, mengingat kita sebagai makhluk sosial tentunya membutuhkan bantuan orang lain dalam menjalankan kehidupan. Tidak semua siswa memiliki sikap tersebut, oleh karena itu dengan adanya pembelajaran ini tentunya akan mendorong siswa untuk belajar bekerjasama.

- 4) Mengajarkan sikap tanggung jawab pada siswa

Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah model pembelajaran yang mengutamakan sistem kerja kelompok, dengan begitu tentunya terdapat tanggung jawab di dalamnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model *Student*

Teams Achievement Division (STAD) terdapat dua sesi yaitu sesi ganjil dan sesi genap.

Dalam sesi ganjil adalah sesi wajib, di mana terdapat 10 wajib untuk seluruh kelompok siswa, tentunya seluruh anggota kelompok siswa memiliki kewajiban untuk menjawab soal kuis, oleh karena itu mau tidak mau siswa harus menjawab soal kuis. Dari sinilah akan mengajarkan dan menumbuhkan arti sikap tanggung jawab pada siswa.

5) Meningkatkan keakraban antar siswa

Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah model pembelajaran yang mengutamakan pada kerjasama antar siswa, jadi dalam pelaksanaannya menuntut kerjasama antar anggotanya. Dalam satu kelas secara heterogen siswa akan di bagi menjadi beberapa kelompok.

Dengan adanya pengimplementasian model *Student Teams Achievement Division* (STAD) membuat siswa yang awalnya tidak akrab menjadi akrab, karena saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa akan saling berkomunikasi. Jadi sekalipun pembagian kelompoknya dilakukan secara acak, siswa menjadi semakin akrab dengan temannya.

6) Adanya Reward

Tiap kelompok pastinya mendapatkan reward sesuai dengan hasil skor yang di dapatkan, karena tiap point yang mereka dapatkan merupakan hasil dari belajar mereka. Kedepannya diharapkan setelah mengikuti kuis ini siswa lebih giat untuk belajar, karena berhasilnya siswa dalam menjawab soal merupakan hasil kerjakeras mereka dalam belajar dan memahami pelajaran.

5. Kekurangan Model *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Adapun kekurangan dalam pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah :

1) Memerlukan waktu yang cukup lama

Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan kegiatan pembelajaran yang mengutamakan sistem kerja kelompok, di mana siswa dalam satu kelas akan di bagi menjadi beberapa kelompok. Untuk pembagian kelompok, siswa di pisahkan dan di tempatkan

satu kelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Hal ini dilakukan untuk mempermudah komunikasi antar siswa saat kegiatan kuis sedang dilaksanakan.

Pada saat pembagian siswa ke dalam beberapa kelompok memang memerlukan waktu sekitar 10 menit, hal ini tentunya menyita waktu yang cukup lama. Meskipun begitu hal ini harus dilakukan karena bertujuan untuk mempermudah komunikasi dan koordinasi antar siswa per kelompok. Memang memerlukan waktu yang lumayan lama, tapi dengan adanya pengelompokan siswa bisa memacu dan mempermudah siswa untuk bisa bekerja secara team.

2) Rasa Minder

Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan kegiatan pembelajaran yang mengutamakan sistem kerja kelompok, dalam pelaksanaannya pastinya siswa di bagi menjadi beberapa kelompok. Dalam pembagian tersebut tentunya terjadi percampuran antara siswa yang pandai dan siswa yang tidak terlalu pandai, dengan begitu tentunya dapat memicu adanya rasa minder.

Rasa minder ini muncul tentunya disebabkan karena adanya ketakutan siswa saat menjawab soal, dia takut jika jawaban yang ia ungkapkan itu salah. Sekalipun ada rasa minder yang hadir diantara beberapa siswa akan tetapi seiring berjalannya waktu rasa itu akan berkurang, dan siswa akan membaaur dengan sendirinya.

3) Adanya Kuis Individu

Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja kelompok, sekalipun mengutamakan sistem kerja kelompok akan tetapi saat kuis berlangsung tetap ada peran individu. Peran individu ini di lakukan pada saat menjawab pertanyaan-pertanyaan kuis, dimana tiap individu dari anggota kelompok siswa akan diminta untuk menjawab soal, dan point yang dihasilkan individu tersebut kemudian nantinya dijumlahkan dan dihitung sebagai point kelompok. Dengan begitu tentunya akan terlihat sejauh mana kemampuan siswa dari caranya dalam menjawab soal. Dalam tahapan inilah justru siswa bekerja secara mandiri.

4) Terdapat Penghitungan Skor.

Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah pembelajaran dengan model kuis, di mana dalam pelaksanaannya siswa akan menjawab pertanyaan dari guru, dan tiap-tiap jawaban yang benar di jawab oleh siswa mereka akan mendapatkan point yang nantinya akan di akumulasikan dan di jumlahkan dan di hitung sebagai skor kelompok. Adapun tentunya tiap individu dalam suatu kelompok pastinya menyumbang skor pada kelompoknya. Dan skor yang dihasilkan antar kelompok siswa juga berbeda.

C. Analisis Data Penelitian

1. Pembelajaran IPS di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus

a. Metode Pembelajaran

IPS merupakan mata pelajaran yang ada mulai dari jenjang SD, SMP, hingga SMA. Untuk materi yang di pelajari dalam pembelajaran IPS berisi perpaduan dari beberapa disiplin ilmu mulai dari sejarah, ekonomi, sosiologi, dan geografi. Adanya integrasi dan perpaduan dari berbagai disiplin ilmu inilah yang akan memberikan pengetahuan kemanusiaan yang akan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Selain itu, dengan adanya pembelajaran IPS juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan mengembangkan sikap masyarakat supaya bisa menjadi warga negara yang baik.

Dalam kegiatan pembelajaran umumnya terpusat pada guru, di mana guru menerangkan dan siswa menderangkan serta menyimak penjelasan dari guru. Seperti halnya temuan yang di temukan peneliti di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus, Ibu khariroh mengungkapkan jika dalam mapel IPS beliau menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab. Hal ini dilakukan karena IPS memiliki banyak materi yang harus di terangkan sehingga dalam penyampaian materi harus di percepat agar tidak tertinggal, dan siswa yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi akan lebih cepat paham dan siswa dengan tingkat kecerdasan yang rendah tentunya agak lambat dalam memahami materi.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti telah dilakukan di kelas VIII B terdapat temuan bahwa rasa malas untuk membaca materi pelajaran adalah salah satu faktor yang menghambat siswa dalam memahami materi

pelajaran. Nabila Jesvita Safitri mengatakan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang banyak materinya, dan rasa malas untuk membaca materi adalah salah satu kendala yang di alami untuk memahami pelajaran. Melihat kenyataan tersebut tentunya akan membuat siswa merasa bosan jika dalam satu semester hanya mendengarkan dan menyimak penjelasan dari guru. Tentunya perlu adanya inovasi dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran IPS di MTs NU Miftahul Ulum di laksanakan dengan memadukan dua metode yaitu metode ceramah yang di selingi dengan metode tanya jawab, jadi saat pembelajaran berlangsung di kelas guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, dan kadang kala di selingi dengan penggunaan metode tanya jawab pada siswa. Untuk kegiatan tanya jawab sendiri di lakukan saat pulang sekolah, 2 minggu sekali setiap pulang sekolah guru mengadakan kuis secara mandiri. Hal ini di lakukan dengan memberikan tawaran kepada siswa, di mana siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru di perbolehkan untuk pulang terlebih dahulu. Selain itu, cara lain yang di gunakan guru untuk memikat siswa agar aktif di kelas adalah dengan menawarkan nilai tambahan bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan oleh guru.

Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah model pembelajaran dimana akan membuat siswa lebih aktif di kelas karena dalam pelaksanaannya membutuhkan peran aktif dari siswa. Hal ini tentunya sesuai dengan kebijakan kurikulum 2013, dimana dalam proses pembelajaran harus lebih banyak menonjolkan peran siswa di kelas.

2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) di Kelas VIII MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus

Pembelajaran dengan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) di lakukan dengan melalui dua tahapan yaitu di mana guru terlebih dahulu menerangkan pelajaran dengan menggunakan metode ceramah yang di lakukan di bulan Januari hingga Februari. Kemudian di bulan maret adalah pelaksanaan pembelajaran IPS model *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas VIII B. Untuk materi yang di gunakan sebagai bahan kuis adalah materi BAB 1 dengan tema “Keunggulan dan Keterbatasan Antarruang, Pengaruhnya

Terhadap Kegiatan Ekonomi, Sosial, Budaya di Indonesia dan ASEAN”.

Dalam pelaksanaannya guru membagi murid secara heterogen menjadi 4 kelompok siswa dalam satu kelas. Setelah itu siswa di minta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru, di mana pertanyaan tersebut berasal dari materi yang telah di jelaskan guru di pertemuan sebelumnya. Implementasi model *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran IPS di kelas VIII B di laksanakan di mana guru membagi sesi kuis menjadi dua yaitu sesi ganjil dan sesi genap. Pada sesi ganjil setiap siswa di berikan sepuluh soal wajib yang harus di jawab dalam jangka waktu 7,5 menit dengan ketentuan jika siswa berhasil menjawab pertanyaan maka akan di berikan 10 point. Kemudian untuk penghitungan point di dasarkan pada point-point yang di dapatkan Individu yang kemudian di akumulasikan menjadi point kelompok.

Selanjutnya pada sesi yang ke dua adalah sesi genap, di mana pada sesi ini guru memberikan pertanyaan yang sifatnya rebutan. Adapun siswa yang berhasil menjawab soal akan mendapatkan 30 point. Kemudian setelah sesi ganjil dan genap telah di laksanakan seluruh point yang di dapatkan kelompok di jumlahkan. Kegiatan selanjutnya adalah pemberian reward pada siswa, setiap kelompok di berikan reward melalui perwakilan siswa. Meskipun di antara 4 kelompok siswa memiliki point-point yang berbeda akan tetapi seluruh siswa tetap mendapatkan reward karena seluruh kelompok juga ikut berkontribusi, dan hal ini di lakukan juga memiliki tujuan untuk menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu dengan adanya penerapan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) juga akan mengajari siswa agar menghargai pendapat teman dan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan bekerjasama. Jadi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model STAD sangat membantu siswa untuk lebih banyak aktif di kelas, selain itu juga terdapat banyak dampak positif lain yang di dapatkan oleh siswa. Adanya penerapan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran IPS merupakan salah satu cara yang di gunakan dengan tujuan untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.

Jadi, dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran IPS bertujuan untuk mendorong siswa untuk belajar dan

mengingat kembali materi yang telah di terangkan guru di pertemuan sebelumnya, apalagi sebentar lagi akan ada ulangan tengah semester (UTS). Dengan mengulas mempelajari materi sebelumnya tentunya membantu siswa untuk belajar guna mempersiapkan diri untuk menghadapi UTS.

3. **Perkembangan Hasil Belajar Siswa dengan Model *Student Teams Achievement Division (STAD)***

Belajar merupakan elemen terpenting yang pasti ada di sekolah, karena tujuan adanya sekolah adalah untuk memberikan pengajaran kepada siswa, agar siswa bisa menambah dan memperdalam pengetahuan. Selain itu, dengan mengikuti kegiatan pembelajaran tentunya akan menambah pengalaman langsung kepada siswa melalui proses belajar dan bisa meningkatkan kualitas siswa dengan bertambahnya pengetahuan dan keterampilan yang ia miliki. Adapun ketika di sekolah siswa tidak hanya mengikuti kegiatan pembelajaran, akan tetapi juga menambah pengetahuan yang ia miliki yang hasilnya bisa di lihat dari prestasi atau hasil belajarnya. Hasil belajar siswa merupakan pencapaian yang didapatkan siswa atas pencapaiannya selama belajar di sekolah.

Pada umumnya kegiatan pembelajaran dilaksanakan di kelas, hal ini di lakukan agar siswa bisa melakukan interaksi, baik interaksi antara siswa dengan siswa ataupun antara siswa dengan guru, dan adanya kegiatan pembelajaran dilaksanakan agar tercapai kompetensi inti dan kompetensi dasar. Jadi, dalam kegiatan pembelajaran mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar adalah sebuah keharusan. Kompetensi Inti adalah standar yang harus dimiliki siswa, karena kompetensi merupakan standar yang harus dimiliki siswa meliputi kemampuan hard skill dan soft skill. Hard skill merupakan kemampuan yang harus dimiliki di bidangnya, dan soft skill merupakan keterampilan lain yang dimiliki siswa yang di dapatkan melalui pengalaman disekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler.

Dari hasil observasi awal, kegiatan pembelajaran IPS di kelas VIII guru menggunakan metode ceramah, penggunaan metode ceramah pada pembelajaran IPS membuat peran siswa hanya menyimak, dan mendengarkan pemaparan materi dari guru. Hal ini tentunya membuat siswa kurang aktif di kelas. Oleh karena itu di lakukan penelitian dengan peng implementasian model *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

Hard skill merupakan kemampuan yang pastinya dimiliki siswa sesuai dengan bidangnya, dan dalam pelaksanaan

pembelajaran IPS tujuan yang diharapkan adalah memberikan dorongan pada siswa agar belajar sehingga bisa memahami materi pelajaran. Dengan adanya penggunaan metode ceramah dan metode STAD tentunya terdapat banyak perbedaan dalam pelaksanaan dan hasil yang didapatkan. Dengan adanya penggunaan metode ceramah membuat siswa hanya mendengarkan pemaparan materi dari guru, jadi kegiatan pembelajaran hanya terfokus pada guru dan siswa menjadi kurang aktif. Sedangkan penggunaan metode STAD membuat siswa lebih banyak aktif di kelas, dan membuat siswa lebih banyak memiliki pengalaman belajar di kelas karena siswa turut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain aktif di kelas siswa juga mendapatkan pembelajaran mengenai keterampilan lain seperti keterampilan untuk bekerjasama, mengungkapkan pendapat, menghargai pendapat teman, dan juga belajar bertanggung jawab.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dengan pelaksanaan pembelajaran IPS model *Student Teams Achievement Division* (STAD), peneliti melihat bahwa siswa lebih senang dalam mengikuti pelajaran, suasana pembelajaran menjadi lebih seru serta siswa lebih banyak aktif dalam di kelas. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penggunaan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) efektif digunakan dalam pembelajaran IPS di kelas VIII B. Hal ini bisa dilihat dari antusias siswa yang aktif saat kegiatan pembelajaran berlangsung.